

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan tempat mengembangkan dakwah dan syiar-syiar islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan, atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya juga tidak terikat bisa pagi, bisa sore atau bahkan malam. Tempat pelaksanaan kegiatannya pun bisa dirumah, masjid, mushallah, gedung aula, halaman dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.<sup>1</sup>

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga dakwah Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Keberadaan majelis taklim cukup penting, karena menanamkan akidah dan akhlak yang luhur dan al-karimah, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan jamaahnya, dan memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat serta selalu dalam ridha Allah SWT.

Majelis taklim merupakan organisasi keagamaan yang kegiatannya didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Secara sederhana tujuan majelis taklim antara lain mewujudkan tali silaturahmi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya majelis

---

<sup>1</sup> Suriati, *Strategi Dakwah Mempererat ukhuwah Islamiyah*, (Jurnal Al- Mishbah Vol 9, No 2, Juli-Desember, 2013). hlm. 210.

taklim masyarakat dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah terkait urusan agama.<sup>2</sup>

Ukhuwah islamiyah berasal dari dua kata yaitu ukhuwah yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan” dan Islamiyah yang berarti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”, maka ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hambanya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan, persaudaraan, kemuliaan, saling mengasihi dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.<sup>3</sup>

Ukhuwah islamiyah merupakan salah satu prinsip yang amat mendasar dalam agama kita. Ukhuwah islamiyah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam alquran dan hadis.

Dalam alquran sudah di jelaskan kepada kita agar selalu menjalin hubungan dengan semua umat Islam, dengan kekuatan iman yang dapat menumbuhkan perasaan yang dalam terhadap kasih sayang, kemuliaan dan rasa saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah dan islam, iman dan taqwa.

Sebagaimana yang termaktub didalam QS at-Taubah: 11,

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا عَنْكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَفُصِّلَ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

---

<sup>2</sup> Muhammad Munir, *Peran Majelis Taklim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.2 (2019), hlm.105-118.

<sup>3</sup>M Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm.43.

Artinya: Dan jika mereka bertobat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.<sup>4</sup>

Ayat diatas memberikan petunjuk bahwa kepada seseorang yang kiranya senantiasa merasa bersaudara dengan sesama mukmin akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Ukhuwah islamiyah adalah sifat yang menyatu dengan iman dan taqwa. Tidak ada ukhuwah tanpa iman dan tidak ada iman tanpa ukhuwah. Begitu juga tidak ada persahabatan tanpa taqwa, dan tidak ada taqwa tanpa persahabatan.<sup>5</sup>

Persaudaraan umat Islam seperti jasad jika salah satu anggota badan sakit maka anggota badan yang lain ikut merasa sakit. Sebagaimana persaudaraan yang diarahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Antara kaum muslimin sebagai berikut:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى سَائِرُ الْجَسَدِ  
بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya: “Rasulullah saw. Bersabda: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam sikap saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi, seperti satu tubuh. Apabila satu organ tubuh merasa sakit, akan menjalar kepada semua organ tubuh, yaitu tidak dapat tidur dan merasa demam.”(HR. Muslim)<sup>6</sup>

Manusia pada dasarnya mempunyai rasa persaudaraan sebagai potensi yang dibawa sejak lahir. Oleh sebab itu, persaudaraan harus dipelihara dan dijaga sebaik-baiknya, agar senantiasa harmonis, penuh keakraban, dan tidak retak dalam bermasyarakat. Umat muslim yang membangun ukhuwah islamiyah akan menjelma satu kekuatan yang kokoh dan tidak dapat dipisahkan. Menjadi

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 188.

<sup>5</sup>Suriati, *Strategi Dakwah Ukhuwah Islamiyah*, hlm. 217.

<sup>6</sup> Muhyiddin Al-Nawawiy, *Syarh Shahih Muslim*, (Berut: Dar Al-Khair, 1994). hlm. 104.

keutamaan yang disyariatkan oleh Islam untuk menjalin ukhuwah antara sesama manusia yang memiliki keimanan dan agama yang sama yaitu Islam.

Hakikatnya setiap manusia itu saling berinteraksi untuk mengembangkan ukhuwah islamiyah. Namun saat ini ukhuwah islamiyah mulai mundur dikalangan umat Islam oleh karena itu, aksifasi terhadap sikap sangat diperlukan, dengan maksud berhubungan satu sama lain. Untuk meningkatkan atau mempererat ukhuwah dibutuhkan penggerak seperti lembaga majelis taklim untuk lebih mengorganisirkan.<sup>7</sup>

Majelis taklim menjadi tempat ajang silaturahmi untuk semua golongan masyarakat. Jika melihat realita masyarakat Indonesia yang majemuk sekarang ini, di mana masyarakat sudah sangat rentan untuk terpecah belah, maka dengan bersilaturahmi di majelis taklim melalui kegiatan yang dilaksanakan seharusnya mampu mengeliminasi perpecahan akibat perbedaan yang sesungguhnya merupakan sunnatullah. Ketika manusia mampu menerima perbedaan melalui pengetahuan yang diperoleh dari majelis taklim, maka tidak dapat dipungkiri lagi nilai guna majelis taklim sebagai aset pemersatu bangsa.<sup>8</sup>

Islam sangat menganjurkan agar setiap muslim selalu memelihara dan menguatkan ukhuwah islamiyah akan tetapi persoalan ukhuwah sering menjadi persoalan yang mewarnai kehidupan umat Islam.<sup>9</sup> Dalam memperoleh hal tersebut maka sangat perlu ukhuwah dilingkungan masyarakat yang semestinya ditingkatkan.

---

<sup>7</sup> Muhammad Munir, *Peran Majelis Taklim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*, hlm. 106.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm.111.

<sup>9</sup> Miftah Faridi, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2014), hlm. 49.

Berdasarkan pengamatan penulis Majelis taklim Al-Karim Latifah terletak di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan, yang mana masyarakat tersebut memiliki suku, adat, organisasi yang berbeda-beda, yang cenderung individualis dengan suku masing-masing serta ukhuwah yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diperlukan penelitian lebih lanjut, bagaimana kontribusi dan **“ Peran Majelis Taklim Al-Karim Latifah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat rumuskan masalah, khususnya yaitu:

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Al-Karim Latifah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi Majelis Taklim Al-Karim Latifah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan?

### C. Batasan Istilah

Batasan Istilah untuk menghindari kesalahpahaman atau salah tafsir dari subjek penelitian ini, maka penulis menetapkan batasan terhadap beberapa istilah yang sesuai dengan judul skripsi

“Peran Majelis Taklim Al-Karim Lathifah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan” adalah sebagai berikut :

#### 1. Peran

Peran adalah ikut bagian dalam suatu kegiatan atau keikut sertakan secara aktif.<sup>10</sup>

Peran yang dimaksud adalah upaya yang harus dilakukan sesuai dengan posisi atau kedudukan (status) yang dimiliki. Peran majelis taklim sebagai wadah untuk belajar ilmu agama. Indikator untuk mengetahui peran dapat berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim dalam pelaksanaannya.

#### 2. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang didasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan beragama.<sup>11</sup>

Majelis taklim yang dimaksud adalah Majelis Taklim Al-Karim Latifah Medan Perjuangan yang dilihat dari jamaahnya termasuk dalam majelis taklim kaum Ibu/muslimah/perempuan. Majelis Taklim Al-Karim Latifah adalah organisasi kerohanian Islam yang bersifat terbuka dan *independent*.

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed. 3 Cer. I, Balai Pustaka, 2001), hlm. 855.

<sup>11</sup> Radiyah, *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim*, (Serang: A-Empat, 2015), hlm. 111.

### 3. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah dimaknai dengan persaudaraan Islam. Secara istilah adalah suatu persaudaraan yang di jiwai atau berlandaskan Islam, yang merupakan akar yang penting menuju tegaknya Islam sehingga terbentuklah masyarakat Islam yang diharapkan dengan persaudaraan dan kecintaan karena Allah SWT.<sup>12</sup>

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Karim Latifah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi Majelis Taklim Al-Karim Latifah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a) Untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah literature dalam bidang Manajemen Dakwah.
  - b) Sebagai gambaran informasi tentang peran majelis taklim Al Karim Latifah Dallah meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.

---

<sup>12</sup> Quraisy, M Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 43.

## 2. Secara Praktis

Sebagai bahan kajian untuk:

- a) Seluruh mahasiswa, khususnya peneliti dan mahasiswa program studi manajemen dakwah.
- b) Pengurus dan anggota majelis taklim Al Karim Latifah di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan, serta majelis taklim lainnya.

## F. Sistematika Pembahasan

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab II Landasan Teoretis

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tentang dasar-dasar teori yang merupakan dasar pembahasan meliputi pengertian peran, tinjauan tentang majelis taklim, tinjauan tentang ukhuwah islamiyah.

### Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang didalamnya terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjawab mengenai rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Didalamnya meliputi: Profil majelis taklim al-Karim



Latifah, struktur organisasi majelis taklim al-Karim Latifah, bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim al-Karim Latifah serta faktor penghambat dan solusi majelis taklim al-Karim Latifah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

#### Bab V Penutup

Pada bab terakhir dari laporan penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN